

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAH AD-DHUHA PADA SISWA DI TK YAPENA KARAWANG

Yolanda Yusuf¹, Khalid Ramdhani², Ajat Rukajat³
Universitas Singaperbangsa Karawang. Indonesia

yolandayusuf03@gmail.com¹, khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id²,
ajat.rukajat.@staff.unsika.ac.id³

Abstrak

Received: 4-6-2023
Revised: 20-6-2023
Accepted: 08-07-2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah Adh-dhuha pada siswa di TK Yapena Karawang. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan survey. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah adh-dhuha, guru memiliki peran selain sebagai pendidik, juga sebagai pembimbing, motivator, dan pemicu agar peserta didik dapat terpancing dengan apa yang ada dalam ingatannya tentang surah adh-dhuha.

Kata kunci: Guru, Menghafal, Al-Qur'an.

(*) corresponding Author: Yolanda Yusuf, yolandayusuf03@gmail.com, 0895372487879

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu paling komponen paling penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan. Oleh sebab itu sekolah secara bersama-sama membangun dan berperan serta dalam membentuk sumber daya manusia yang berpotensi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Islamiyah, 2015)

Dalam undang – undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen terdapat empat kompetensi seorang guru antara lain : kompetensi pedagogic, professional, kepribadian dan kompetensi social. semua kompetensi tersebut bisa

diselenggarakan melalui proses belajar mengajar (Republik Indonesia, 2005). Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau interaksi yang dimana dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relative lama melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis. Hal ini sudah sesuai dengan yang dinyatakan dalam undang – undang bahwa sekolah dan guru ikut berperan aktif dalam meningkatkan motivasi siswa dengan membuat pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Sekolah harus mendapatkan guru profesional untuk meningkatkan motivasi siswa agar belajar dan mengajar menjadi kegiatan yang paling mereka sukai dan menyenangkan.

Menghafal Al-Qur'an bagi umat Islam dianggap sebagai kegiatan yang sangat penting dalam agama. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW serta Allah jaga kemurnian isinya hingga hari akhir tiba. Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata qara'a yang berarti mengumpulkan dan menghimpun (Manna. Al-Qoththan, 2016) dalam (Haji Aziz S. Koli, dkk). Al-Qur'an bukan hanya sekedar bacaan biasa saja, akan tetapi Al-Qur'an merupakan bacaan yang mengandung petunjuk-petunjuk dan membimbing manusia agar berhubungan baik dengan sang pencipta-Nya dan berhubungan baik dengan semua ciptaan-Nya, serta untuk direnungkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adh-Dhuha adalah siang secara keseluruhan. Karena kalimat selanjutnya adalah "*wal-laili idza sajaa*" artinya malam ketika gelap, berarti lawan waktu Dhuha yang disebut pertama.³ dalam Makna Adh-Dhuha sendiri ada empat pendapat yaitu terangnya siang, depannya siang, awal siang ketika matahari mulai meninggi, dan ada pula yang berpendapat seluruh waktu siang disebut Adh-Dhuha.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Venia udlhiyana, dari Universitas Institut Ilmu Alquran Jakarta tahun 2022, dengan judul "*peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal al quran santri di pondok pesantren putri ad dhuha karang tengah ciledug tanggerang tahun ajaran 2021/2022*" penelitian ini membahas tentang bagaimana peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren adh dhuha karang tengah ciledug tanggerang. Penelitian ini membahas bagaimana peranan dan upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Melalui proses dukungan kepada peserta didik untuk belajar sungguh – sungguh demi masa depannya. Guru pun memberikan penguatan positif maupun negative memberikan penguatan positif berupa dengan memberikan hadiah dan pujian kepada peserta didik. Guru juga harus memberikan fasilitas terbaik karena guru merupakan fasilitator dalam kelas agar belajar tampak menyenangkan dan menggembirakan, tidak tegang, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfidz pondok pesantren adh dhuha karang tengah ciledug tanggerang dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an telah melakukan perannya sebaik mungkin. Hal tersebut

dapat dibuktikan dengan adanya peran guru sebagai pemberi fasilitas, pemberi motivasi, pemberi inspirasi ujian tahfidz, dan dorongan dengan dengan beberapa upaya yang telah disesuaikan oleh santri. Tidak terlepas dari penjabaran tersebut bahwasannya guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar sehingga selama proses menghafal Al-Qur'an meningkat.

Berdasarkan penelitian di atas dapat dilihat bahwa dengan adanya dukungan, inspirasi, dorongan dan ujian tahfidz akan meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an maupun surat adh dhuha. Dari penelitian di atas, maka penelitian tentang **“Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mneghafal Surah Adh-Dhuha Pada Siswa di TK Yapena Karawang”** belum pernah dilakukan. Mengingat penelitian belum pernah dilakukan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal surah Adh-Dhuha pada siswa di TK Yapena Karawang.

METODE

Metode penelitian ini yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian yang menggunakan informasi bersifat menjelaskan berupa uraian, sehingga data yang ada tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka melainkan berupa penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses serta peristiwa tertentu (Subagyo, 1991:94). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi dan wawancara kepada tenaga pendidik di TK Yapena Karawang. Wawancara Merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif melalui percakapan yang dilakukan dari dua orang atau lebih dengan maksud tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan guru di TK Yapena Karawang yang bernama ibu Ega (Megawati), beliau menyampaikan bahwa *“Dalam upaya meningkatkan kualitas kemampuan menghafal anak, guru memiliki peran yang sangat penting. Contohnya peran guru dalam menjadi motivator untuk anak yang menghafal, guru juga bisa menjadi pemicu anak untuk mau menghafal”*. Lebih jelasnya bu ega menjelaskan bahwa guru dapat berperan menjadi motivator dengan memberikan semangat setiap kelas dimulai. Artinya memberikan stimulasi awal kepada anak, sehingga anak menjadi semangat dalam menghafal. Contohnya, sebelum pembelajaran dimulai, guru dapat membuka pembelajaran dengan muraja'ah bersama atau mengulang hafalan yang sudah ditugaskan untuk dihafal.

Selanjutnya selain menjadi motivator, guru juga berperan untuk memancing semangatnya siswa, yaitu dengan menjadi pemicu. Seperti yang dijelaskan oleh bu Ega bahwa *“kita (guru) memicu ingatan nya anak itu dnegan*

memancing hafalannya sudah sejauh mana dengan membacakan 1-2 ayat dalam surah tersebut, lalu nanti anak tersebut apakah akan terpancing atau tidak diingatnya hafalan itu, seperti itu.” Dari penjelasan bu ega selaras dengan yang disampaikan oleh Zuldafrial tentang peran guru sebagai agen pembelajaran antara lain:

a. Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru harus mampu memberikan fasilitas belajar kepada semua siswa, yang bertujuan agar siswa dapat belajar dengan suasana yang menggembirakan, menyenangkan, tidak menegangkan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka kepada semua orang.

b. Motivator

Peran guru sebagai motivator yaitu guru harus memberikan dukungan kepada peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depannya. Guru memberikan penguatan positif maupun negatif. Penguat positif guru yaitu memberikan hadiah dan memberikan pujian kepada peserta didik. Sedangkan penguat negatif yaitu guru memberikan hukuman dan pembatalan terhadap segala sesuatu yang sudah diberikan.

c. Pemicu

Peran guru sebagai pemicu yaitu guru harus mampu melipatgandakan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa serta mampu mengembangkannya sesuai dengan cita-cita dan aspirasi siswa di masa yang akan datang.

d. Pemberi Inspirasi.

Peran guru sebagai pemberi inspirasi yaitu guru harus mampu memberikan inspirasi, ide, gagasan, dan pemikiran baru kepada siswa serta mampu memerankan dirinya sesuai dengan porsinya agar kegiatan belajar-mengajar dapat mengembangkan berbagai macam ide, gagasan, dan pemikiran-pemikiran baru.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), dari pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, perjalanan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam. Sebagai pembimbing, pendidik, seorang motivator, guru harus merancang tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, memilih jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan dengan benar, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, akan tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan peserta didik.

Dengan demikian, peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran, dalam hal ini contohnya adalah menghafal surah Adh-Dhua, jika

seorang guru tidak dapat menjalankan perannya dengan baik, maka peserta didik dapat dikatakan akan salah emilih jalan untuk kedepannya.

Kesimpulan

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses meningkatkan kemampuan menghafal surah Adh-dhuha. Dari kesimpulan wawancara ialah setidaknya guru memiliki peran sebagai motivator peserta didik, sebagai pemicu, pembimbing dan pendidik. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, atau merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menunjang profesionalitas dalam mengajar untuk mewujudkan generasi-generasi yang mencintai Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Saleha, Siti. (2014). *Peran pembelajaran micro teaching dalam upaya membentuk calon guru di IAIN Padangsidimpuan*. Skripsi: IAIN Padangsidimpuan.
- Mukaromah, Maulinda Lailatul. (2021) *Peran guru dalam penerapan metode wahdah untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di MI An-Namiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso*. Skripsi: UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Shopia, Tamara. (2018). *Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 (MIN 1) Kota Tangerang Selatan*. Skripsi: IIQ Jakarta.
- Aufa, Ari Abi. (2019). *Nilai-nilai pendidikan dalam surah Adh-Dhuha*. Education review: vo. 01(01).
- Koli. Haji Aziz S. Dkk (2021). *Upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 28,29 dan 30 bagi siswa kelas V SDIT Qatrunnada Ciomas Bogor*. Education review: vol 1 (02).